

ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK TEKS BERITA PADA ANAK SEKOLAH DASAR (SD) KELAS 5

Hanifah Raudatul Jannah
hanifahraudatul07@gmail.com,

Chandra
chandra@fip.unp.ac.id,

Inggria Kharisma
inggriakharisma@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat,
Indonesia

Abstract

The research aims to analyze the listening skills of elementary school (SD) children in comprehending dialogue in news and instructions. It covers the ability to understand and respond to messages conveyed, including news dialogues and instructions for elementary school children. The research approach used is "Library Study," one of the qualitative research methods, where the study is conducted in the library through the collection of books, documents, archives, and other materials. The article writing technique utilizes the IMRAD method. The research results indicate the importance of understanding the Indonesian language. In comprehending dialogue, the focus is on understanding vocabulary, context, and emotional nuances. In listening to news, children need to recognize the main information, understand facts, and the structure of the news. Comprehending instructions requires language understanding, time sequence, and instruction processing. Both extensive and intensive listening play a role in developing the listening skills of elementary school children. A holistic learning approach involving direct interaction and practical exercises helps children develop listening skills. The role of teachers, parents, and the learning environment supports the effective formation of language understanding in elementary school children.

Keywords: Listening, News Text,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak anak Sekolah Dasar (SD). Kemampuan menyimak mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons pesan yang disampaikan. Pendekatan penelitian deskriptif, yaitu salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mana tempat penelitiannya dilakukan melalui observasi kepada anak SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman bahasa Indonesia. Dalam menyimak teks berita, fokus pada pemahaman kosakata, konteks, dan nuansa emosional. Pada kemampuan menyimak berita, anak perlu mengenali informasi utama, memahami fakta, dan struktur berita. Menyimak petunjuk memerlukan pemahaman bahasa, urutan waktu, dan pemrosesan instruksi. Keduanya, menyimak ekstensif dan intensif, berperan dalam pengembangan keterampilan menyimak anak SD. Pendekatan pembelajaran holistik, melibatkan interaksi langsung dan latihan praktis, membantu anak-anak mengembangkan

kemampuan menyimak. Peran guru, orang tua, dan lingkungan pembelajaran mendukung pembentukan pemahaman bahasa anak-anak SD secara efektif.

Kata Kunci: Menyimak, Teks Berita,

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena membentuk dasar dalam penguasaan bahasa secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapatkan perhatian yang optimal dibandingkan keterampilan lainnya, seperti membaca dan menulis. Padahal, menyimak merupakan keterampilan yang paling awal dikuasai oleh seseorang sebelum mereka belajar berbicara, membaca, dan menulis (Anggraini, 2019). Dengan demikian, menyimak menjadi fondasi penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa lainnya serta memiliki peran krusial dalam pemahaman informasi..

Menurut Lestiani et al. (2020), menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki urgensi tinggi karena menjadi dasar dalam memahami berbagai bentuk komunikasi lisan. Menyimak tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga melibatkan proses memahami, menginterpretasikan, serta mengevaluasi informasi yang diterima. Padmadewi (2018) menambahkan bahwa efektivitas menyimak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kualitas penyimak, situasi saat menyimak, tujuan menyimak, bahan simakan, dan cara penyampaian informasi oleh pembicara. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak harus dilakukan dengan metode dan strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan

Menurut Munthe (2023) Berdasarkan tujuan penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan informasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa telah memahami pentingnya bahasa Indonesia di sekolah. Standar kurikulum pendidikan tahun pertama menyatakan bahwa empat bidang pembelajaran bahasa utama dalam pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Nuryani (2017) Keterampilan-keterampilan tersebut di atas terbagi dalam dua kategori: yang pertama adalah kemampuan menulis dan berbicara secara produktif, sedangkan yang kedua adalah kemampuan membaca dan menulis secara perseptif, yaitu menerima informasi dari orang lain. Menyimak merupakan komponen penting dalam mengembangkan komunikasi efektif dengan lingkungan; ini juga merupakan langkah yang harus diambil untuk

melakukan percakapan satu lawan satu atau kelompok. Dapat diamati bahwa keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh keterampilan menyimak (menerima) dan produktif (berbicara). Kemampuan menyimak yang baik dipercayai menunjang kemampuan berbicara. Bagaimanapun, orang tua dan pengasuh lainnya dapat terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mendorong anak-anak sehingga mereka mencapai tahap perkembangan kapasitas mental yang diinginkan (Mufarikha, 2022). Menurut Tarigan (dalam Setiawati, 2014), “menyimak adalah suatu proses yang melibatkan analisis bahasa melalui berpikir kritis, memahami, menafsirkan, dan mengumpulkan informasi guna memahami makna yang telah disampaikan oleh penutur melalui pembelajaran bahasa atau interpretasi bahasa.” Sedangkan pandangan lain tentang menyimak dijelaskan oleh Akhadiat yang menyatakan bahwa “menyimak adalah proses mengeluarkan sesuatu dengan tujuan yang dilakukan setelah mengeluarkan sesuatu agar dapat dipahami apa yang dihilangkan.” Apapun jenisnya, dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori intens dan ekstensif. Pertama, pastikan itu ekspansif. Menjadi ekstrover berarti bersedia memahami materi hanya dalam cara yang sangat sedikit. Penyimak terikat pada pemahaman isi bahan simakan secara emas, tertentu dalam garis-garis besar atau butir-butir penting. Latihannya lebih bersifat umum dan tidak memerlukan pengawasan langsung dari guru. Penggunaan yang paling umum adalah untuk memahami atau merasakan kembalinya materi yang telah dipahami di lingkungan baru dengan cara yang baru. Materi yang dapat digunakan antara lain yang sudah dipelajari atau yang masih baru. Tujuan dari peregangannya adalah mengembalikan bahan ajar dengan cara yang baru. Kedua, menyimak intensif menuntut fokus penuh, ketekunan, dan kehati-hatian agar pemahaman yang mendalam dan penguasaan yang luas terhadap materi menyimak dapat tercapai. Guru memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan menyimak intensif (Saputri, 2023). Pemilihan bahan harus dilakukan secara cermat, baik leksikal maupun gramatikal, dengan memperhatikan ciri-ciri ketatabahasaan yang spesifik dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Proses menyimak intensif juga melibatkan penyediaan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menyimak intensif, berbagai aspek seperti menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, e-ISSN: 2988-1129; p-ISSN: 2988-0661, Hal 41-53 menyimak eksploratori, menyimak introkatif, dan menyimak selektif dapat diakomodasi (Susanti, 2019). Salah satu metode efektif untuk melatih kemampuan menyimak intensif adalah dengan memberikan tugas mendengarkan tanpa adanya teks tertulis, seperti mendengarkan rekaman. Dengan demikian, menyusun strategi pembelajaran menyimak intensif menjadi suatu

keharusan, di mana guru memiliki tanggung jawab untuk memilih bahan yang sesuai dan merancang latihan-latihan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Lala, 2020).

Kemampuan menyimak berita pada anak Sekolah Dasar (SD) merupakan aspek penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang dunia sekitar dan meningkatkan literasi informasional. Dalam mengevaluasi kemampuan ini, beberapa aspek perlu dipertimbangkan secara komprehensif. Anak SD perlu memiliki kemampuan untuk memahami isi berita, termasuk informasi utama dan detail yang disampaikan. Ini melibatkan pemahaman terhadap fakta-fakta yang disajikan dalam berita serta kemampuan menyusun informasi tersebut menjadi suatu gambaran yang utuh. Anak-anak perlu diajarkan untuk mengenali informasi utama dalam sebuah berita. Ini bisa mencakup peristiwa utama, tokoh kunci, dan konsep pokok yang ingin disampaikan. Dengan mengidentifikasi informasi utama, anak-anak dapat memahami inti dari suatu berita. Berita seringkali menyajikan fakta-fakta yang mendukung cerita atau peristiwa (Firdaus, 2019). Anak-anak perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi fakta-fakta ini dan memahaminya dengan baik. Pemahaman fakta membantu mereka membangun dasar pengetahuan yang kuat terkait suatu topik. Selain informasi utama, anak-anak juga perlu dapat menafsirkan detail-detail dalam berita dan memahami konteksnya. Ini melibatkan pemahaman tentang siapa, apa, di mana, kapan, dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Konteks sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Anak-anak perlu dilatih untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan dari berita menjadi suatu gambaran atau pemahaman yang utuh. Ini melibatkan kemampuan untuk mengaitkan informasi-informasi yang berbeda menjadi satu e-ISSN: 2988-1129; p-ISSN: 2988-0661, Hal 41-53 kesatuan yang koheren (Anggraini, 2021). Gaya bahasa yang digunakan dalam berita kadang-kadang dapat memengaruhi pemahaman. Anak-anak perlu diajarkan untuk mengenali dan memahami gaya bahasa tertentu yang umum digunakan dalam berita, seperti penyampaian informasi secara langsung dan faktual. Pemahaman isi berita juga melibatkan kemampuan untuk membuat inferensi atau kesimpulan dari informasi yang tersedia. Anak-anak perlu diajarkan untuk membaca antara baris dan menghubungkan informasi yang tidak langsung disampaikan dalam berita. Anak-anak perlu dikenalkan dengan berbagai jenis media yang menyampaikan berita, termasuk teks tertulis, gambar, dan rekaman suara. Pemahaman mereka tentang berita juga perlu melibatkan penggunaan media dengan pemahaman yang sesuai. Penting untuk memberikan anak-anak kesempatan untuk menerapkan keterampilan pemahaman isi berita

dalam konteks nyata. Diskusi kelas, kegiatan kelompok, atau proyek-proyek berbasis berita dapat membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Husein, 2021). Anak-anak perlu dapat mengidentifikasi konteks dan latar belakang dari berita yang mereka dengar. Pemahaman tentang siapa, apa, di mana, kapan, dan mengapa suatu peristiwa terjadi membantu mereka merangkai informasi dengan lebih baik. Berita memiliki struktur tertentu, seperti lead, badan berita, dan ringkasan. Kemampuan anak SD untuk mengenali dan memahami struktur ini membantu mereka mengekstrak informasi dengan lebih sistematis dan efisien (Widyatnyana, 2020). Pengenalan struktur berita pada anak Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman tentang bagaimana suatu berita disusun secara keseluruhan. Struktur ini terdiri dari beberapa elemen penting yang masing-masing memiliki peran dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Selain itu, memahami gaya bahasa berita membantu anak-anak dalam menginterpretasi informasi dengan lebih baik, karena berita memiliki cara penyampaian yang khas. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan latihan, seperti menyusun berita sederhana atau mengidentifikasi struktur berita dalam contoh-contoh tertentu, membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang struktur berita (Nurwaningsih, 2021). Melalui kegiatan latihan, anak-anak dapat lebih aktif terlibat dan memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur berita secara praktis. Dengan memahami struktur berita, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekstrak informasi secara sistematis dan efisien.. Pengembangan kemampuan menyimak berita pada anak SD merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan mereka sebagai pembaca yang kritis dan informasional. Dengan pendekatan yang terencana dan penuh dukungan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan ini dengan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan observasional dan deskriptif. Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan menyimak berita pada Tingkat sekolah dasar. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan dari observasi tersebut. Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan menyimak siswa, dan kemudian pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kemampuan menyimak mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Penskoran Keterampilan Menyimak Berita

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Penentuan pokok-pokok berita (5W+1H)	
	a. Apa	5
	b. Siapa	5
	c. Dimana	5
	d. Kapan	5
	e. Mengapa	10
	f. Bagaimana	10
2.	Menyimpulkan berita	30
3.	Mengkritis isi berita	30
	Skor total	100

Hasil tes kemampuan menyimak berita siswa kelas 5 SDN 17 Pakan Kurai

No	Nama Siswa	Skor								Nilai
		5	5	5	5	10	10	30	30	
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	G	5	5	5	5	10	10	25	20	85
2	H	5	5	5	5	10	10	25	25	90
3	F	5	5	5	5	10	10	25	25	90
4	D	5	5	5	5	10	10	20	20	80
5	A	5	5	5	5	10	10	15	20	75

Keterangan :

- i. A = Penskoran pertanyaan (Apa)
- ii. B = Penskoran pertanyaan (Siapa)
- iii. C = Penskoran pertanyaan (Dimana)
- iv. D = Penskoran pertanyaan (Kapan)
- v. E = Penskoran pertanyaan (Bagaimana)
- vi. F = Penskoran pertanyaan (Mengapa)

vii. G = Penskoran pertanyaan simpulan isi berita.

viii. F = Penskoran pertanyaan kritik /tanggapan terhadap isi.

Berdasarkan data yang tertera, kita dapat melihat rincian skor siswa pada setiap aspek penilaian keterampilan menyimak berita, yang meliputi penentuan pokok-pokok berita (unsur 5W+1H), kemampuan menyimpulkan berita, dan kemampuan mengkritisi isi berita. Skor maksimal untuk masing-masing aspek adalah 40 untuk penentuan pokok-pokok berita (5 + 5 + 5 + 5 + 10 + 10), 30 untuk menyimpulkan berita, dan 30 untuk mengkritisi isi berita, sehingga total skor maksimal adalah 100.

Jika kita perhatikan hasil individu siswa, tampak adanya variasi dalam perolehan skor di setiap aspek. Siswa dengan inisial G, misalnya, berhasil meraih skor maksimal pada aspek penentuan pokok-pokok berita (5 untuk setiap unsur 5W dan 10 untuk unsur 1H), namun menunjukkan penurunan skor pada aspek menyimpulkan berita (25 dari 30) dan mengkritisi isi berita (20 dari 30), dengan total nilai 85. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap detail informasi dalam berita, namun mungkin perlu mengembangkan lebih lanjut kemampuannya dalam merangkum esensi berita dan memberikan analisis kritis terhadap konten yang disimak.

Sebaliknya, siswa dengan inisial H dan F menunjukkan performa yang lebih baik dalam aspek menyimpulkan dan mengkritisi isi berita, dengan skor 25 pada masing-masing aspek, serta meraih skor maksimal pada penentuan pokok-pokok berita, sehingga memperoleh total nilai 90. Hal ini menunjukkan bahwa kedua siswa ini tidak hanya mampu mengidentifikasi informasi penting, tetapi juga mahir dalam merangkumnya secara ringkas dan memberikan evaluasi terhadap isi berita.

Sementara itu, siswa dengan inisial D memperoleh total nilai 80, dengan sedikit penurunan skor pada aspek menyimpulkan dan mengkritisi isi berita (masing-masing 20). Siswa dengan inisial A menunjukkan skor terendah, yaitu 75, dengan skor yang relatif lebih rendah pada aspek menyimpulkan (15) dan mengkritisi isi berita (20), meskipun mampu meraih skor maksimal pada aspek penentuan pokok-pokok berita. Hal ini mengisyaratkan bahwa siswa A mungkin menghadapi tantangan dalam memproses informasi lebih lanjut setelah mengidentifikasi fakta-fakta dasar dalam berita.

Secara keseluruhan, observasi ini memberikan gambaran awal mengenai variasi kemampuan menyimak berita di antara siswa kelas 5 SDN 17 Pakan Kurai. Meskipun sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok berita dengan baik, terdapat perbedaan

signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyimpulkan dan mengkritisi isi berita. Hal ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih дифференцированный, dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan menyimpulkan dan berpikir kritis siswa melalui berbagai aktivitas yang relevan dan menarik. Analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan performa ini, seperti gaya belajar siswa, latar belakang pengetahuan, atau metode penyampaian berita, juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.



KESIMPULAN

Eksplorasi kemampuan menyimak anak SD menggarisbawahi pentingnya pemahaman bahasa Indonesia. Dalam menyimak, fokus pada pemahaman kosakata, konteks, dan nuansa emosional. Pada kemampuan menyimak berita, anak perlu mengenali informasi utama, memahami fakta, dan struktur berita. Menyimak petunjuk memerlukan pemahaman bahasa, urutan waktu, dan pemrosesan instruksi. Keduanya, menyimak ekstensif dan intensif, berperan dalam pengembangan keterampilan menyimak anak SD. Pendekatan pembelajaran holistik, melibatkan interaksi langsung dan latihan praktis, membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menyimak. Peran guru, orang tua, dan lingkungan pembelajaran mendukung pembentukan pemahaman bahasa anak-anak SD secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Asdam, Muhammad. 2012. Pembelajaran Keterampilan Menyimak. Makassar: LIPa.

- Dewi, R. S., & Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 125-134
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan Berbahasa. Guepedia.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyyah, Z. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 39-52.
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.